

---

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJARAN ANTARA PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN KONVENSIONAL DALAM  
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP AL-WATHAN AMBON**

**Amjad Salong<sup>1\*</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

\*Corresponding author. Email: [thejais73@gmail.com](mailto:thejais73@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini tentang studi komparatif hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode *poor experimental*. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel kontrol. Dengan subjek terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII1 SMP Al Wathan (*kontekstual teaching and learning*) dan VIII2 (Konvensional). Pengolahan data dilakukan dengan uji t menggunakan SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas VIII1 dan VIII2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kontekstual *teaching and learning* dan konvensional. Diantara dua pendekatan pembelajaran penelitian menunjukkan bahwa teknik kontekstual *teaching and learning* peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dari pada pendekatan konvensional.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar Pendekatan Kontekstual. Konvensional*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Aktivitas pelaksanaan pendidikan formal, tercermin salah satunya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Suatu rangkaian proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi (Sudjana, 2002:29-30). Pada tahap berikutnya adalah merencanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.

Pembelajaran IPS yang didominasi metode ceramah cenderung berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa karena siswa belajar IPS hanya untuk ulangan atau ujian, sehingga pelajaran IPS dirasakan kurang bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan oleh siswa, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPS.

Perilaku belajar yang kurang produktif dan pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak, memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Inilah yang terjadi disekolah-sekolah, jika perilaku belajar yang kurang produktif dan berorientasi pembelajaran pada penguasaan materi terjadi terus menerus maka kualitas pendidikan akan semakin merosot (Nurhadi, 2003:1)



Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Paradigma pembelajaran berubah menjadi bersifat dari teacher centered menjadi student centered. Guru sedikit menjelaskan materi sedangkan siswa berusaha membuktikan sendiri dari eksperimen yang difasilitasi oleh guru. Guru tidak lagi menjadi subyek utama, yang membawakan materi bahan dan menentukan jalannya pengajaran. Ia tetap menjadi subyek. Di sini siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif pembelajaran yang menggunakan paradigma tersebut adalah pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning yang disingkat CTL.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya (Tim Depdiknas, 2002:2). Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator bukan sebagai sumber ilmu pengetahuan satu-satunya dalam PBM yaitu memberikan fasilitas kepada siswa, berupa strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru, sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (constructivisme), bertanya (Questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 SMP Al - Wathan Ambon . ini variabel penelitiannya adalah :

1. Variabel bebas :
  - a. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual
  - b. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional

2. Variabel terikat:

Hasil belajar siswa berupa nilai tes yang diperoleh setelah proses pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan uji statistik yang digunakan adalah uji-t dengan menggunakan SPSS *for Windows versi standar 16.0*, yaitu *Independent-Sample T Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Hipotesis operasionalnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok/kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel dibawa

ini.

**Tabel . Uji Normalitas**

KELAS	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	Df	Sig.
Contesktual	.154	30	.067
Konvensional	.128	31	.200*

Pada output SPSS pada one-sample Kolmogorov-Smirnov-test hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,067 dan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,200.

Bila dilihat dari hasil uji signifikansi diatas terlihat bahwa nilai probabilitas untuk hasil belajar kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka data-data yang didapat semuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi, atau dapat diasumsikan bahwa semua data dari masing-masing kelas Kontekstual dan kelas Konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis dapat diteruskan menggunakan analisis parametrik dengan uji-t.

**Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menyelidiki apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene yang pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 16, dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawa ini.

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.437	1	59	.069

Pada output SPSS pada test of homogeneity of variances pada tabel diatas menunjukkan bahwa Levene statistic sebesar 3.437 dan nilai signifikansi (p) = 0,069. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari harga 0,05. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semua data yang berasal dari kedua kelompok sama atau kelompok kontekstual dengan kelompok konvensional mempunyai varians yang sama. Oleh karena asumsi kenormalan dan kehomogenan variansi terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

**Uji Hipotesis**

Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang belajar menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dengan Kovenisional.

Pada permasalahan ini, hal pertama yang akan diselidiki adalah keefektifan dari penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam belajar IPS ekonomi. Batasan yang digunakan dalam menentukan efektif atau tidaknya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal dengan menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar IPS ekonomi dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel : Deskriptif Hasil belajar siswa**

No.	Hasil	KLS	Kelas
		Kontekstual	konvensional
		Hasil Belajar	Hasil Belajar
1	Nilai Tertinggi	97	90
2	Nilai Terendah	77	57
3	Rata –rata	87.47	76.48
4	Kreteria ketuntansa minimal	70	

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahawa keseluruhan siswa pada kedua kelas telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal melebihi persentase 80%. Selanjutnya akan diperiksa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan konvensional akan di tentutan melalui uji T. Pengujian Hipotesis

Untuk kepentingan tersebut digunakan uji t dengan one sample t-test dengan ketentuan hipotesis nol diterima jika nilai signifikan ( $p > 0,05$ ) (Nina Setyaningsih, 2009:13). Hipotesis ini berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar antara pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional pada siswa kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil pengujian independent sampel t test pada hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel : Hasil Uji Independent Sampel T Test hasil belajar  
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kel Equal as variances assumed	3.437	.069	6.314	59	.000	10.983	1.739	7.502	14.463
Equal variances not assumed			6.359	51.101	.000	10.983	1.727	7.516	14.450

Hasil output SPSS menunjukkan nilai t sebesar 6.314 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS ekonomi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan Konvensional. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih baik dari siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual lebih efektif ditinjau dari hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Al-Wathan Ambon.

**Pembahasan**

Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan pada kelas yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual (VIII-1) dan dua kali pada kelas Konvensional (VIII-2).

Kondisi awal kelas berangkat dari keadaan yang sama karena kelas diajar oleh guru mata pelajaran ekonomi yang sama, peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum KTSP dan menggunakan buku materi yang sama. Selain itu, jumlah siswa kedua sampel juga sama, yaitu kelas Kontekstual (VIII-1) sebanyak 30 siswa sedangkan kelas konvensional(VIII-2) sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kelas yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang dapat dilihat dari minat serta keberanian siswa untuk maju ke depan dan bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Keaktifan siswa dalam memanfaatkan sarana kontekstual/alat peraga yang disediakan. Meningkatnya kemampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat.

Selain itu aktivitas guru dalam memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik, guru juga memotivasi/ membangkitkan minat siswa. Guru menyediakan media pembelajaran berupa alat peraga mistar bilangan dan chart. Guru sudah lebih baik dalam menjelaskan materi. Kemampuan guru dalam bertanya dan memotivasi siswa untuk bertanya/menyampaikan gagasan sudah baik. Pengorganisasian kelompok melalui pembentukan kelompok sudah baik. Guru juga memotivasi siswa untuk bertanya dan aktif dalam kelompok. Guru sudah lebih maksimal berperan sebagai pembimbing sehingga siswa mampu menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan dalam benak mereka tentang konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat serta operasi hitung campuran. Guru juga memotivasi dan membimbing siswa dengan baik sehingga siswa berani menyajikan hasil diskusinya di depan kelas (modelling). Evaluasi hasil belajar baik kelompok dan individu sudah dilakukan melalui kuis. Guru memberikan umpan balik dan membimbing siswa dengan baik sehingga mampu menarik kesimpulan. Guru juga sudah baik dalam memberikan kesempatan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dengan pendekatan CTL kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik.

Dampak dari penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat merangsang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik maka hasil belajar siswapun meningkat dengan baik hail ini terlihat pada pengujian hipotesis .

Hasil penelitian menunjukan baik kelas konvesional maupun kelas kontekstual (VIII-1) setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi peningkatan hasil belajar lebih tinggi terlihat pada kelas VIII-1. Karena proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini berorientasi pada pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan, 2003: 229).

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas untuk data dari kelas VIII-1 (kontekstual), dengan signifikansi sebesar  $0,067 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa, kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk data pada kelas VIII-2 (konvensional) diperoleh signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka diambil kesimpulan bahwa data dari kelas kontrol berdistribusi normal.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontekstual dengan kelas konvensional

Pada tes pengukuran hasil belajar siswa kelas kontekstual dan kelas konvensional , diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel atau  $6.314 > 2.021$  dan p-value sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor nilai hasil belajar pada kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 tidak sama besar, atau dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas VIII-1 dengan model pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu pendekatan pembelajaran konvensional di kelas VIII-2. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa.

Selain itu model pembelajaran ini melatih siswa untuk mampu mempresentasikan gagasannya, sekaligus siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pada pihak lain lewat kegiatan belajar yang diharapkan dapat memperdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri, dan mampu menghadapi setiap permasalahan di dalam hidupnya kemudian hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa di tuntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dimana kecerdasan dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna dan kontekstual.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual dengan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Al-Wathan Ambon . 2 Hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual lebih baik dari pada siswa kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Al-Wathan Ambon. Dari hasil penenlitian dan kesimpulan diharapkan 1. Guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (ekonomi). 2 Diharapkan guru selalu menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual dalam proses belajar mengajar sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.  
 ----- . 2003. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Burhano, Raymond. 2005. Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika . Dalam Jurnal Guru No. 2 Vol. 2  
 Darsono, Max, dkk. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press.  
 Hadi, Sutrisno. 2000. Statistik. Jilid I. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.  
 Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.  
 Heriyanto. 2005. Contextual Teaching And Learning (Pembelajaran Kontekstual).  
 Kartodirdjo, Sartono. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.  
 Kasmadi, Hartono. 1996. Model-model Dalam Pengajaran Sejarah. Semarang : IKIP Semarang Press.  
 Natawidjaya, dan Moleong. 1979 . Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.

- Nurhadi dan Agus Gerrard. 2003. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK . Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2002. Contextual Teaching And Learning. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Purwanto, Ngalim. 1989. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sudaryo, dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sudjana, Nana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2002. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sungkowo. 2003 . Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali.
- Widja, I Gde. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.